



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA

Rena Nurhasanah, Siti Nursanti, Flori Mardiani Lubis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Abstrak

Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja”. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap kecemasan sosial pada remaja. Pada penelitian ini juga memakai penelitian kuantitatif dan memakai metode penelitian survei serta teori Dependency Media Theory (Teori Ketergantungan Media) yang dikembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur (1976) sebagai dasar teoritis pada penelitian ini. Subyek penelitian ini adalah remaja SMKN 3 Karawang, dan jumlah respon sebanyak 136 siswa. Penelitian ini menggunakan analisis linier sederhana. Dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai yang signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial Instagram (X) berpengaruh terhadap variabel kecemasan sosial (Y).

Kata Kunci: Media Sosial, Remaja, Kecemasan Sosial.

PENDAHULUAN

Saat ini media sosial berkembang semakin beragam dan mudah diakses oleh banyak orang. Media sosial dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi online yang dapat memfasilitasi interaksi antar pengguna

melalui pertukaran informasi, pertanyaan, dan pendapat (Anwar, 2017).

Media sosial sudah menjadi konsumsi pengguna internet Indonesia, hampir semua orang mempunyai media sosial. Mengakses

*Correspondence Address : rena.nurhasanah18023@student.unsika.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v9i10.2022.3885-3893

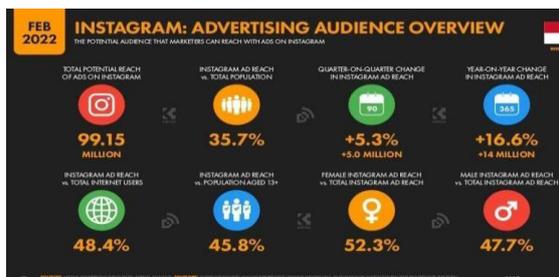
© 2022UM-Tapsel Press

media sosial sangat mudah, cukup gunakan *smartphone* untuk mendapatkan informasi apa yang terjadi di dunia maya (Manurung et al., 2022).

Berdasarkan laporan We Are Social yang dilansir dari situs dataindonesia.id (diakses pada 27 Juli 2022 pukul 10.30) menyatakan bahwa di Indonesia ada 191 juta pengguna aktif media sosial pada Januari 2022.

Platform media sosial yang terkenal dan yang paling banyak penggunanya di Indonesia ialah Instagram. Aplikasi ini diluncurkan pada 6 Oktober 2010, memiliki 400 juta pengguna aktif dari dunia. Pengguna Instagram di Indonesia 89% mengakses aplikasi ini kurang lebih seminggu sekali, hal tersebut menjadikan Indonesia termasuk salah satu pengguna Instagram terbanyak (Sumarni et al., 2022).

Dilansir dari situs kompasiana.com (diakses pada 27 Juli 2022 pukul 11.00) di alat periklanan Meta jumlah angka yang diumumkan menyatakan bahwa Instagram mempunyai 99,15 juta pengguna di Indonesia di awal tahun 2022.



Gambar 1. Pengguna Instagram tahun 2022

Studi yang dilakukan oleh *Young Health Movement* (YHM) dan *Royal Society for Public Health* (RSPH), menunjukkan bahwa platform media sosial diketahui berdampak negatif pada kecemasan sosial yang disebabkan oleh platform media sosial seperti Instagram. Pada penelitian yang sudah dilakukan itu menunjukkan jika seseorang menggunakan Instagram terlalu lama maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk membandingkan

dirinya dengan orang-orang. Masalah tersebut bisa terjadi oleh fitur-fitur yang disediakan Instagram yang mempermudah para penggunanya dalam berbagi *photo* maupun *videos* sehari-hari dan menyaksikan kehidupan sehari-hari orang-orang. Selain itu, aplikasi Instagram ialah platform yang dijadikan untuk memamerkan kesuksesan maupun pencapaian diri sendiri (Mac Millan, 2017).

Kecemasan sosial muncul dari kekhawatiran yang datang dari penilaian pribadi negatif orang lain ketika berada pada situasi maupun aktivitas sosial kemasyarakatan. Menurut survei yang dilakukan oleh Garcia-Lopez, Ingles serta Garcia-Fernmandez (2008), ketika sedang berada dalam keadaan sosial yang tinggi dapat menyebabkan kecemasan sosial seperti berbincang di hadapan orang banyak (11%), diawasi oleh orang lain (9,7%) rasa malu (9,3%) dan penolakan (9%). Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi kaum remaja untuk merasa diterima oleh teman sebayanya tanpa memandang jenis kelamin.

Kecemasan sosial sebenarnya merupakan respons normal terhadap kondisi tertentu dan umum bagi semua orang. Kang dan Gratch (2012) melakukan penelitian jika seseorang yang mempunyai tingkat kecemasan sosial yang besar mampu mengekspresikan diri mereka dengan bercerita lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dari pada mereka yang mempunyai tingkat kecemasan sosial yang lebih kecil. Seseorang yang mempunyai tingkat kecemasan sosial yang besar mampu menunjukkan sikap yang lebih bermakna ketika orang lain merespons secara baik pada sikap dirinya. Seseorang dengan tingkat kecemasan sosial yang besar secara tidak sadar mengungkapkan lebih banyak informasi tentang diri mereka sendiri dari pada orang yang mempunyai tingkat

kecemasan sosial yang lebih kecil (Akbar & Faryansyah, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melihat dan mengetahui apakah penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap kecemasan sosial.

LANDASAN TEORI

Teori Ketergantungan Media merupakan teori yang memusatkan ketertarikannya pada suatu khalayak yang menyesuaikan diri dengan kecenderungan timbulnya suatu dampak pada media massa dan teori ini dikembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur (1976).

Teori Ketergantungan Media mengasumsikan bahwa semakin seseorang bergantung pada penggunaan media untuk memenuhi kebutuhannya, semakin penting peran media dalam kehidupan seseorang dan dengan demikian, media memiliki pengaruh yang lebih besar pada orang tersebut karena semakin banyak orang menjadi tergantung pada media, institusi media akan berubah, pengaruh global media akan muncul, dan peran media dalam masyarakat akan meningkat.

Menurut Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur, media menyadari kemampuannya untuk membangun hubungan kepercayaan bersama masyarakat sehingga mereka memiliki kekuatan mencapai tujuan. Ketergantungan terjadi dalam dua tahap, yaitu:

- 1) Seseorang akan berminat pada media yang memberikan berbagai macam konten yang bisa memuaskan mulai dari pendidikan, informasi, dan identitas seseorang dan hiburan.
- 2) Ketergantungan diawali oleh intensitas yang bermacam-macam, semakin besar intensitasnya, maka stimulus kognitif dan emosionalnya

akan semakin besar pula. Stimulasi kognitif membantu mengembangkan dan menjaga atensi individu, sedangkan stimulasi emosional membantu meningkatkan kepuasan individu.

Kedua rangsangan ini akan memicu interaksi tingkat tinggi yang memungkinkan pemrosesan dan pengambilan informasi. Partisipasi yang lebih besar memastikan peningkatan jangka panjang dalam pengaruh media kepada individu mengenai tingkat kognitif, emosional, dan perilaku, dibatasi oleh berbagai faktor eksternal seperti ketersediaan media (Dermawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal sampai akhir, serta masalah umumnya di selidiki secara luas dan dengan kompleksitas yang bervariasi (Hardani, 2020, p. 238).

Peneliti menggunakan metode penelitian survei. Penelitian survei ialah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang sampel dan kemudian mengajukan pertanyaan melalui kuesioner/angket maupun wawancara untuk menjelaskan aspek-aspek yang berbeda dari suatu populasi (Hardani, 2020, p. 54).

Variabel X pada penelitian ini adalah media sosial Instagram sedangkan variabel Y nya yaitu kecemasan sosial. Karena banyaknya pengguna media sosial Instagram pada golongan remaja maka sangat penting untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial Instagram terhadap kecemasan sosial.

Peneliti mengambil populasi sebanyak 208 siswa di SMKN 3

Karawang, kelas dua belas (XII) dengan jurusan Teknik Audio Video (TAV) dan Teknik Jaringan Komputer (TKJ). Penarikan sampel di tentukan menggunakan penentuan sampel dari Isaac menggunakan taraf kesalahan lima persen maka diperoleh sampel sebanyak 136 siswa.

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* ialah salah satu metode untuk memilih sampel yang representatif dari populasi tertentu yang dikerjakan secara acak tanpa adanya kelas di populasi tersebut (Hidayat, 2018).

Uji Validasi

Pengukuran validasi dalam analisis pertanyaan didasarkan pada skor yang ada atau telah dikumpulkan, setelah itu untuk korelasikan memakai rumus *korelasi product moment (r)* oleh Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n(\sum x^2)) - (\sum x)^2\}\{(n(\sum y^2)) - (\sum y)^2\}}}$$

Dibawah ini merupakan *output* tabel hasil analisis uji validitas dengan SPSS Versi 24.0

Tabel 1 Hasil Uji Validasi “Penggunaan media sosial Instagram”

No	Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	Saya menggunakan media sosial > 2 jam dalam sehari.	0,217	0,623	Valid
2	Saya menggunakan media sosial sudah dari lama	0,217	0,603	Valid

	(> 2 tahun).			
3	Saya selalu melakukan interaksi minimal 1 kali dalam sehari.	0,217	0,778	Valid
4	Saya sering menggunakan perangkat media sosial saya sampai terkadang saya lupa waktu	0,217	0,768	Valid
5	Dengan menggunakan Instagram kita dapat memperoleh informasi terbaru	0,217	0,541	Valid
6	Aplikasi Instagram memudahkan saya untuk mendapatkan informasi dari orang-orang terdekat saya	0,217	0,767	Valid
7	Instagram dapat memenuhi kebutuhan saya dalam mengikuti dan mendapatkan informasi mengenai kegiatan keluarga	0,217	0,767	Valid

	serta teman-teman saya			
8	Terkadang dalam mencerna isi dari informasi dapat memberikan pengetahuan baru untuk saya	0,217	0,429	Valid
9	Pada saat melakukan hal yang baru di hadapan orang lain saya merasa cemas	0,217	0,439	Valid
10	Saya khawatir akan diejek	0,217	0,501	Valid
11	Ketika dihadapan orang yang tidak dikenal merasa malu	0,217	0,614	Valid
12	Saya merasa orang lain membicarakan saya dibelakang saya	0,217	0,681	Valid

2	Saya menggunakan media sosial sudah dari lama (> 2 tahun).	0,217	0,705	Valid
3	Saya selalu melakukan interaksi minimal 1 kali dalam sehari.	0,217	0,774	Valid
4	Saya sering menggunakan perangkat media sosial saya sampai terkadang saya lupa waktu	0,217	0,866	Valid
5	Dengan menggunakan Instagram kita dapat memperoleh informasi terbaru	0,217	0,598	Valid
6	Aplikasi Instagram memudahkan saya untuk mendapatkan informasi dari orang-orang terdekat saya	0,217	0,758	Valid
7	Instagram dapat memenuhi	0,217	0,797	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validasi “Kecemasan Sosial Pada Remaja”

No	Pertanyaan	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	Saya menggunakan media sosial > 2 jam dalam sehari.	0,217	0,688	Valid

	kebutuhan saya dalam mengikuti dan mendapatkan informasi mengenai kegiatan keluarga serta teman-teman saya			
8	Terkadang dalam mencerna isi dari informasi dapat memberikan pengetahuan baru untuk saya	0,217	0,781	Valid
9	Pada saat melakukan hal yang baru di hadapan orang lain saya merasa cemas	0,217	0,745	Valid
10	Saya khawatir akan diejek	0,217	0,308	Valid
11	Ketika berada dihadapan orang yang tidak dikenal merasa malu	0,217	0,695	Valid
12	Saya merasa orang lain membicarakan saya dibelakang saya	0,217	0,734	Valid

Uji Reabilitas

Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menguji tingkat reabilitas.

$$\alpha = \left(\frac{K}{k-1} \right) 1 - \left(\frac{\sum T^k = 1s^2t}{s^2p} \right)$$

Tingkat reliabilitas dalam *Cronbach's Alpha* diukur dengan menggunakan skala alpha 0 sampai 1 yang diinterpretasikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Tingkat Reabilitas Dengan Metode *Cronbach's Alpha*

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
> 0,20 - 0,40	Agak Reliabel
>0,40 - 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 - 0,80	Reliabel
>0,80 - 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 4 Hasil Uji Reabilitas Penggunaan Media Sosial Instagram (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.729	12

Sumber: hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai $r = 0,729$. Yang artinya ukuran kestabilan alpha reliabel karena nilai yang didapat yaitu $0,729 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pertanyaan yang digunakan menjadi taraf/alat ukur merupakan reliabel.

Tabel 5 Hasil Uji Reabilitas Kecemasan Sosial Pada Remaja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	12

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai $r = 0,847$. Yang artinya

ukuran kestabilan alpha reliabel karena nilai yang didapat yaitu $0,847 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pertanyaan yang digunakan menjadi taraf/alat ukur merupakan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pemaparan dengan melakukan uji statistik guna mengetahui hubungan antar sub-variabel.

Uji Regresi Linear Sederhana

Pada tahap ini adalah hasil dari uji linear sederhana yang mengukur Penggunaan Media Sosial Instagram (X) terhadap Kecemasan Sosial Pada Remaja (Y).

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.718	5.027		6.111	.000
	Penggunaan Media Sosial Instagram	.380	.104	.301	3.656	.000

a. Dependent Variable: Kecemasan Sosial

Berdasarkan tabel diatas menghasilkan jumlah persamaan antara lain:

$$Y = a + bX$$

$$= 30.718 + 0.380X$$

Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstan berjumlah 30.718 nilai konsisten dari variabel kecemasan sosial adalah 30.718
2. Koefisien regresi X adalah 0,380 yang berarti untuk setiap 1% peningkatan nilai penggunaan media sosial Instagram, maka nilai kecemasan sosial meningkat sebesar 0,380.

Koefisien regresi memiliki nilai yang positif, maka bisa diartikan bahwa variabel X yang berpengaruh terhadap

variabel Y memiliki nilai yang positif. Keputusan dalam pengujian regresi sederhana meliputi:

1. Berdasarkan nilai signifikansi: dilihat pada tabel coefficients didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka bisa kita simpulkan bahwa variabel penggunaan media sosial instagram (X) berpengaruh terhadap variabel kecemasan sosial (Y).
2. Berdasarkan nilai t : diketahui bahwa t hit. sebesar $6.111 > t$ tabel 1.977 maka bisa kita simpulkan bahwa variabel media sosial instagram (X) berpengaruh terhadap variabel kecemasan sosial (Y).

Catatan: cara mencari t tabel

$$T \text{ tabel} : (\alpha/2 ; n-2)$$

$$: (0,05/2 ; 136-2)$$

$$: (0,025 ; 134)$$

$$: 1,977 \text{ [dilihat pada distribusi nilai t tabel]}$$

Uji Persial (T)

Tabel 7 Hasil Uji Persial (T)

Hipotesis:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.963	5.196		5.574	.000
	intensitas	.281	.129	.185	2.182	.031
	Isi Pesan	.698	.268	.221	2.609	.010

a. Dependent Variable: Kecemasan Sosial

1. Apabila t hit. $< t$ tab. serta nilai sig $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila t hit. $> t$ tab. serta nilai Sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Standard pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Sebelum itu, kita harus mengetahui terlebih dahulu

jumlah atau besar t tabel, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 136-2-1) \\
 &= (0,025 : 133) \\
 &= 1,997 * \text{dilihat dari tabel nilai } t
 \end{aligned}$$

Berdasarkan output data dari tabel 7 variabel X intensitas diperoleh t hit. = 2.182 dan signifikan = 0,031 < 0,05. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dan dapat diartikan bahwa variabel intensitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecemasan sosial pada remaja. Pada X isi pesan diperoleh t hit. = 2.069 dan sig = 0,010 < 0,05. Sehingga Ho diterima dan Ha ditolak dan dapat diartikan variabel isi pesan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan sosial pada remaja.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319 ^a	.102	.088	4.13538

a. Predictors: (Constant), Isi Pesan, intensitas

Berdasarkan output data tabel 9, diperoleh nilai korelasi (R) sebanyak 0,319 serta koefisien determinasi (r²) yang berjumlah 0,102. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 10,2% dan selebihnya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		136	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.10463367	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.090	
	Negative	-.057	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.204 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.194
		Upper Bound	.215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berikut ini adalah hasil output pengujian normalitas. Dalam melakukan pengujian *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat confidence level sebesar 95% sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan *exact test* Monte Carlo. Maka dari hasil output data diatas diperoleh hasil uji normalitas yang dilihat dari Monte Carlos. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,204 > 0,05. Dalam hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa data yang dipergunakan di penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah melalui beberapa tahap yang dilakukan. Peneliti mendapatkan hasil analisis dari berbagai sumber serta data yang telah dikumpulkan. Maka diperoleh hasil bahwa penggunaan Instagram memiliki pengaruh terhadap kecemasan sosial pada remaja, hal tersebut bisa diketahui pada hasil analisis uji regresi linear sederhana yang dilihat dari nilai Sig. di tabel coefficients memperoleh nilai Sig. sebanyak 0,000 < 0,05 maka bisa diartikan bahwa penggunaan media sosial Instagram (X) berpengaruh terhadap kecemasa sosial (Y).

Intensitas pada penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap kecemasan sosial. Hal ini dapat dinyatakan jika hasil nilai Sig. < 0,05 dan nilai t hit. > t tabel. Data pada penelitian ini menghasilkan nilai Sig. 0,000 < 0,05, dan nilai t hit. 6,111 > t tabel 1,977. Maka dapat di simpulkan bahwa H0 ditolak

dan H_a diterima, artinya bahwa "Intensitas" sosial media Instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecemasan Sosial.

Isi Pesan di penggunaan media sosial instagram berpengaruh pada kecemasan sosial. Pernyataan dari masalah tersebut adalah apabila hasil nilai Sig. $< 0,05$ dan nilai t hit. $> t$ tabel. Data yang telah didapat pada penelitian ini menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai t hit. $6,111 > t$ tabel $1,977$. Sehingga kesimpulannya berupa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dengan kata lain "Isi Pesan" media sosial Instagram berpengaruh signifikan terhadap kecemasan sosial.

Hal ini mungkin juga terkait dengan Teori Ketergantungan Media yang dikembangkan oleh Sandra Ball Rokeach dan Melvin L. DeFleur (1976). Teori ini mengasumsikan bahwa semakin individu menggantungkan keinginannya untuk dipenuhi oleh penggunaan media, peran media di kehidupan individu begitu penting sehingga media mempengaruhi kehidupan individu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian dapat diketahui kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap kecemasan sosial dengan taraf signifikan $0,05 > 0,000$. Variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebanyak 10,2% dengan nilai korelasi (R) yaitu 0,319 sedangkan koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,102
2. Intensitas penggunaan media sosial instagram berpengaruh terhadap kecemasan sosial yang dilihat dari besar nilai t hit. = 2.182 dengan nilai Sig. = 0,031 $< 0,05$. Yang mempunyai arti bahwa

variabel intensitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan sosial pada remaja.

3. Isi pesan penggunaan media sosial berpengaruh terhadap kecemasan sosial yang dilihat dari besar nilai t hit. = 2.069 dengan Sig. = 0,010 $< 0,05$. Artinya variabel intensitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan sosial pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Mahdi, M. I. (2022). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. www.dataindonesia.id.

<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>

Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). *Pengungkapan Diri Di Media Sosial Ditinjau Dari Kecemasan Sosial Pada Remaja*. 2(2).

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hidayat, A. (2018). *Simple Random Sampling: Pengertian, Jenis, Cara dan Contohnya*. www.statistikian.com.

<https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html>

Manurung, R. S. M., Dharta, F. Y., & Lubis, F. M. (2022). *PENGARUH TAYANGAN KONTEN RACUN TIKTOK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN DI KOMUNITAS PREFIX*. 16(10).

Sumarni, T., Nursanti, S., & Oxygentri, O. (2022). *INTENSITAS PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP MINAT FOTOGRAFI GENERASI Z INDONESIA*. 16(10).

DwiRiyanto, A. (2022). *Data Digital Indonesia Tahun 2022*. www.kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/andidwiryanto/620fe14651d76471ad402f76/data-digital-indonesia-tahun-2022?page=all#section1>